Edisi **Juli 2026**

sejada

Buletin Kabupaten Bantul



MERAYAKAN PENGABDIAN DAN KEBANGGAAN BANTUL DI HARI JADI KE-195

MERAYAKAN PENGABDIAN DAN KEBANGGAAN BANTUL DI HARI JADI KE-195

Salam Redaksi

195 tahun bukanlah perjalanan yang singkat. Ada begitu banyak cerita yang terukir, perjuangan yang diwariskan, perubahan yang dilalui, dan harapan yang terus tumbuh di tanah Bantul. Juli menjadi bulan ketika seluruh cerita itu seolah menemukan panggungnya. Bulan ketika kita tidak hanya merayakan bertambahnya usia, tetapi juga kembali mengingat dari mana kita berasal dan ke mana hendak melangkah.

Ada satu semangat yang ingin kami teguhkan dalam perayaan usia ke-195 ini: Bantul Bumi Satriya. Bukan sekadar sebuah branding, melainkan ajakan untuk kembali menghidupkan nilai-nilai kesatria—berani, tangguh, berintegritas, dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Sebab menjadi bagian dari Bantul bukan hanya soal tinggal dan tumbuh di dalamnya, tetapi juga tentang bagaimana kita turut menjaga, mengisi, dan mewariskan kebaikan kepada generasi berikutnya.

Di usia yang semakin matang, Bantul tentu masih memiliki pekerjaan rumah yang panjang. Namun perjalanan 195 tahun telah membuktikan satu hal: Bantul selalu punya cara untuk bangkit, beradaptasi, dan bergerak bersama. Dari masa ke masa, dari generasi ke generasi.

Maka, mari merayakan hari jadi ini bukan hanya dengan gegap gempita, tetapi juga dengan rasa syukur dan refleksi. Menjadikan sejarah sebagai pijakan, hari ini sebagai ruang untuk berkarya, dan masa depan sebagai tujuan yang harus diperjuangkan bersama.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

Edisi **Juli 2026**

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

04 DHARMANING SATRIYA AKARYA RAHARJANING NAGARI
Merayakan Pengabdian dan Kebanggaan Bantul di Hari Jadi ke-195

KABAR BANTUL

08 RIBUAN PESERTA RAMAIKAN BANTUL FUN RUN 2026

09 JOGGING TRACK PASEBAN DIRESMIKAN
Bantul Siapkan Fasilitas Serupa di Setiap Kapanewon

PENDIDIKAN

10 BANGKITKAN MINAT GENERASI MUDA PADA PERMAINAN TRADISIONAL
Bangkitkan Minat Generasi Muda pada Permainan Tradisional

LINGKUNGAN

12 OPTIMALKAN PENGOLAHAN SAMPAH DI KABUPATEN BANTUL
TPST Modalan Berbenah

PARIWISATA

14 TARIF MASUK 9 PANTAI BANTUL WILAYAH BARAT TURUN

15 FESTIVAL KITIRAN SRIHARJO PADUKAN TRADISI DAN EVENT LARI
Usung Falsafah Urip Kudu Obah

SENI BUDAYA

17 FESTIVAL TEATER 2026
Wadah Regenerasi dan Kreativitas Generasi Muda

18 FESTIVAL RINTISAN DESA BUDAYA 2026
Suguhkan Potensi Seni Lima Kalurahan di Bantul

PENANGGUNG JAWAB
Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI
Sri Mulyani, S.STP., M.Eng.

REDAKSI PELAKSANA
Rachmanto, S.S.T.

EDITOR
Elsha Desiana P.

DESAIN & TATA LETAK
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

FOTOGRAFER
Sandi Diestianto
Angga Prastowo
Maulana A. W. N.
Frico Dhani A.
A'inul Fahri Y.
Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI
Galih Amindyah
Ziadatul Fauzia A.
Jihan Purbawati
Annisa Dwika Sabilasyuri

ANALISIS REDAKSI
Irfan Budi S.

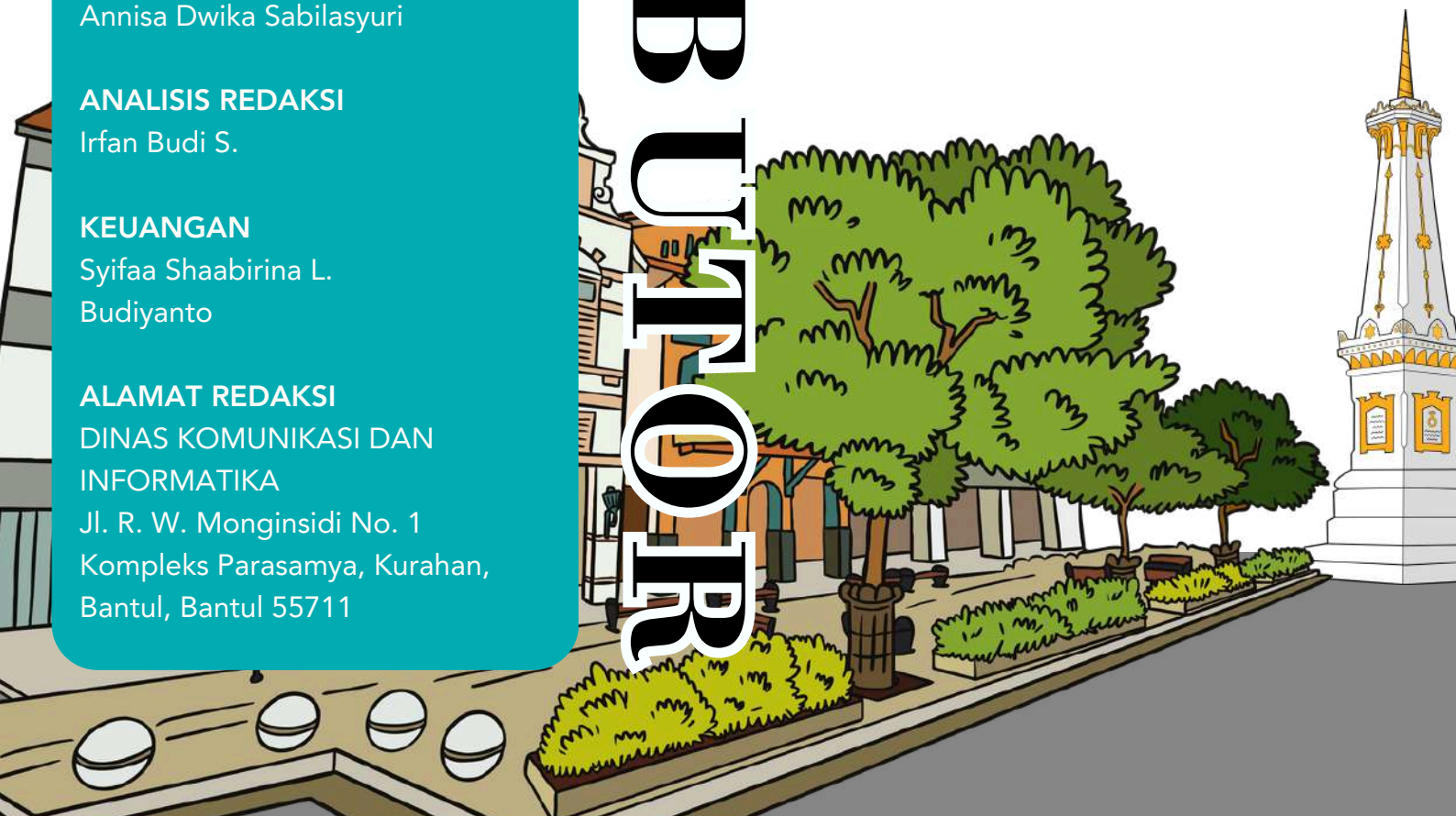
KEUANGAN
Syifaa Shaabirina L.
Budiyanto

ALAMAT REDAKSI
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711

DISKOMINFO
KABUPATEN BANTUL

pemkabbantul Bantul TV bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR





DHARMANING SATRIYA AKARYA RAHARJANING NAGARI

Merayakan Pengabdian dan Kebanggaan Bantul di Hari Jadi ke-195



Suasana khidmat sekaligus meriah mewarnai Upacara Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul yang digelar di Lapangan Trirenggo, Senin (20/7/2026).

Mengusung tema Dharmaning Satriya Akarya Raharjaning Nagari, peringatan Hari Jadi tahun ini tidak sekadar menjadi momentum mengenang perjalanan Bantul, tetapi juga menjadi pengingat tentang makna pengabdian dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Rangkaian upacara diawali dengan kirab tombak pusaka Agnya Murni dari Rumah Dinas Bupati Bantul menuju Lapangan Trirenggo. Setelah itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menyampaikan unjuk palaporan di hadapan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Dalam unjuk palaporan yang disampaikan menggunakan Bahasa Jawa tersebut, Abdul Halim Muslih menegaskan komitmen Kabupaten Bantul untuk terus mewujudkan masyarakat yang maju, demokratis, dan sejahtera. Upaya tersebut dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, sekaligus pengembangan potensi masyarakat dan lingkungan.

Pesan tersebut sejalan dengan makna tema Dharmaning Satriya Akarya Raharjaning Nagari, yang secara garis besar mengandung arti bahwa pengabdian seorang satria hendaknya diwujudkan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan negara.

Meneguhkan Makna Pengabdian

Dalam amanatnya, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengingatkan pentingnya introspeksi terhadap jalannya pemerintahan di Kabupaten Bantul. Menurutnya, introspeksi menjadi bagian penting untuk menjawab tantangan perubahan zaman yang berlangsung cepat serta dinamika alam yang terus berkembang.
Sri Sultan juga mengutip pesan luhur dalam Serat Wulangreh, khususnya tembang Pocung, yang mengajarkan bahwa ilmu harus diwujudkan melalui perbuatan atau amal.

"Pesan luhur dalam Serat Wulangreh tembang Pocung juga mengandung ajaran ilmu itu dapat dicapai dengan perbuatan atau amal. Agar dapat terwujud, semua harapan tersebut harus dilaksanakan dengan mengasah ketajaman pikiran, dan juga harus berani meninggalkan perilaku angkara murka," imbuh Sri Sultan.

Pesan tentang pengabdian tersebut kemudian hadir dalam rangkaian pertunjukan seni yang menjadi bagian dari upacara. Tarian bertajuk *Dharmaning Satriya* yang dibawakan oleh 30 penari dari Sanggar Puspowarno menjadi pembuka yang memikat perhatian peserta upacara. Penampilan tersebut mendapat sambutan antusias, baik dari masyarakat yang hadir langsung di Lapangan Trirenggo maupun masyarakat yang menyaksikan melalui kanal YouTube Bantul TV.

Selain Sanggar Puspowarno, penampilan orkestra dari Sekolah Menengah Musik atau SMK Negeri 2 Kasihan juga menjadi bagian yang mencuri perhatian. Orkestra tersebut mengiringi duet Bupati Bantul Abdul Halim Muslih dan Putri Ariani dalam membawakan lagu The Prayer yang dipopulerkan oleh Céline Dion dan Andrea Bocelli.

Penampilan keduanya berhasil memukau penonton dan mendapat standing ovation. Momen tersebut sekaligus mempertemukan dua sosok dari Bantul dalam satu panggung pada momentum istimewa Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul.

Putri Ariani, Kebanggaan Bantul di Panggung Hari Jadi

Kehadiran Putri Ariani menjadi salah satu momen yang paling dinantikan dalam peringatan Hari Jadi tahun ini. Mengenakan batik nitik khas Kabupaten Bantul, Putri berjalan dari panggung sisi barat menuju sisi utara Lapangan Trirenggo. "Apa kabar, Bantul?" sapanya yang langsung disambut gegap gempita oleh peserta dan tamu undangan.



"Agar dapat terwujud, semua harapan tersebut harus dilaksanakan dengan mengasah ketajaman pikiran, dan juga harus berani meninggalkan perilaku angkara murka."

— Sri Sultan Hamengku Buwono X

Antusiasme serupa juga terlihat dari masyarakat yang menyaksikan secara daring melalui siaran langsung Bantul TV. Maklum, Putri merupakan salah satu putri daerah yang telah mengukir prestasi hingga ke panggung internasional.

Namanya semakin dikenal luas setelah tampil di ajang America's Got Talent 2023. Kiprahnya di panggung internasional kemudian berlanjut melalui kolaborasi dengan sejumlah penyanyi dan musisi ternama, antara lain Leona Lewis, Ronan Keating, Peabo Bryson, David Foster, hingga Alan Walker.

Pada 2024, Putri juga berkolaborasi dengan DJ dan produser musik asal Norwegia, Alan Walker, bersama Peder Elias melalui lagu Who I Am. Berbagai penghargaan turut melengkapi perjalanan kariernya, di antaranya dari World Intellectual Property Organization (WIPO) dan Anugerah Musik Indonesia.

Atas berbagai torehan prestasi tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan Anugerah Satriya Adhiswara kepada Putri Ariani di penghujung Upacara Hari Jadi ke-195. Penghargaan tersebut menjadi bentuk apresiasi atas prestasi sekaligus kontribusinya dalam membawa nama Bantul ke tingkat nasional dan internasional.

Setelah menerima penghargaan, Putri kemudian mempersembahkan dua lagu bagi masyarakat Bantul. Lagu pertama, The Prayer, dibawakannya bersama Bupati Bantul Abdul Halim Muslih dengan iringan orkestra SMK Negeri 2 Kasihan. Harmoni suara keduanya disambut meriah oleh penonton yang kemudian memberikan standing ovation.

Sebagai penutup, Putri membawakan lagu miliknya, Nusantara (Land of The Brave). Suara khas Putri yang berpadu dengan aransemen musik orkestra menghadirkan suasana penuh kebanggaan di tengah perayaan Hari Jadi.

Perpaduan antara prosesi adat, pesan kebangsaan, seni budaya, dan apresiasi terhadap putra-putri daerah menjadikan Upacara Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul lebih dari sekadar seremoni. Di dalamnya tersirat pesan bahwa semangat Dharmaning Satriya perlu terus diwujudkan melalui pengabdian, karya, dan keberanian untuk membangun Bantul menuju masyarakat yang semakin maju, sejahtera, dan berkarakter.

Menutup rangkaian amanatnya, Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan doa agar keselamatan dan kesejahteraan senantiasa menyertai seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul. (Els)





Semarak Hari Jadi ke-195

RIBUAN PESERTA RAMAIKAN BANTUL FUN RUN 2026

Dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul, ajang olahraga Bantul Fun Run 2026 kembali digelar pada hari ini, Minggu (5/7/2026). Bertempat di Lapangan Paseban, acara ini sukses dibanjiri oleh antusiasme masyarakat yang siap berlari sekaligus merayakan hari jadi Kabupaten Bantul.

Tahun ini, Bantul Fun Run tetap setia mengusung semangat "*Kindness in Every Step*". Melalui tema ini, para peserta tidak sekadar diajak untuk meneteskan keringat, tetapi juga berlari sambil menyebarkan energi positif, nilai-kepedulian, dan mengkampanyekan gaya hidup sehat.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, hadir secara langsung untuk membuka dan menyapa para peserta. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan rasa syukur dan kebanggaannya melihat lautan masyarakat yang memenuhi Lapangan Paseban sejak pagi buta.

"Alhamdulillah, kita dapat berkumpul pagi ini untuk bersama-sama memeriahkan Hari Jadi Kabupaten Bantul yang ke-195. Bantul Fun Run ini selalu diikuti oleh peserta yang luar biasa banyaknya," ujarnya.

Halim juga tidak lupa memberikan apresiasi kepada seluruh elemen yang menyukseskan gelaran ini. "Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta dan para kontributor yang telah mendukung jalannya acara hari ini," tambahnya.

Lebih dari sekadar perayaan, Bupati Bantul menitipkan harapan di balik langkah kaki ribuan pelari yang hadir. Ia ingin Bantul Fun Run menjadi inspirasi bagi warganya dalam menjalani hidup sehat.

"Melalui Bantul Fun Run ini, saya titip cita-cita agar masyarakat Bantul bisa menerapkan pola hidup yang lebih sehat dan lebih produktif. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan," pungkasnya.

Para pelari dari berbagai kalangan usia tampak antusias menaklukkan rute yang terbagi dalam dua kategori jarak, yakni 5K dan 10K. (Syf)



JOGGING TRACK PASEBAN DIRESMIKAN

Bantul Siapkan Fasilitas Serupa di Setiap Kapanewon

Di sela-sela riuhnya perhelatan Bantul Fun Run 2026, Bupati Bantul Abdul Abdul Halim Muslih meresmikan jogging track Lapangan Paseban pada Minggu (5/7/2026). Jogging track yang mulai dibangun pada 16 April 2026 ini memiliki empat lintasan untuk berlari maupun berjalan kaki.

Menurut Halim, fasilitas olahraga di Lapangan Paseban ini diprioritaskan untuk dimanfaatkan oleh lansia dan anak-anak karena ukurannya relatif kecil. Ke depan, Pemerintah Kabupaten Bantul berencana membangun jogging track dengan lintasan yang lebih panjang di Lapangan Trirenggo.

"Dengan fasilitas ini mudah-mudahan upaya membangun budaya hidup sehat di lingkungan warga Bantul bisa tercapai. Ukurannya adalah produktivitas meningkat, usia harapan hidup naik, dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat juga meningkat," ungkapnya.

Pengembangan fasilitas jogging track direncanakan menjangkau seluruh kapanewon di Bantul. Menurut keterangan Halim, saat ini, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman bersama Dinas Lingkungan Hidup telah mulai melakukan survei untuk menentukan lapangan yang paling representatif di masing-masing wilayah.

Lebih lanjut, Halim juga menyatakan keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat mengurangi kebiasaan masyarakat berolahraga di tepi jalan raya yang berisiko terhadap keselamatan sekaligus membuat pelari terpapar polusi kendaraan.

"Olahraga sambil menghirup polusi knalpot tentu tidak sehat. Di samping itu juga tidak aman karena harus berbagi jalan dengan kendaraan. Karena itu, keberadaan jogging track menjadi penting agar masyarakat bisa berolahraga dengan lebih tertib, lebih aman, dan lebih sehat," ujarnya.

Meski berukuran relatif kecil, jogging track Paseban dirancang sebagai fasilitas olahraga yang nyaman dengan menggunakan beton berpori. Material ini dipilih karena mampu menyerap air sehingga permukaannya tetap nyaman digunakan untuk berlari maupun berjalan kaki.

Pada pembangunan selanjutnya, spesifikasi material direncanakan tetap mengacu pada jogging track Paseban. Meski demikian, Pemkab Bantul akan melakukan evaluasi untuk melihat kemungkinan penggunaan material yang dinilai lebih baik. "Pokoknya kita ingin mencari yang terbaik," pungkas Halim. (Hahn)



Bangkitkan Minat Generasi Muda pada Permainan Tradisional

FESTIVAL OLAHRAGA TRADISIONAL 2026

Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul menggelar Festival Olahraga/Permainan Tradisional Tahun 2026 dalam Sub Kegiatan Pengembangan Cagar Budaya dan Warisan Budaya di Lapangan Trirenggo, Bantul, Kamis (30/7/2026). Kegiatan ini menjadi salah satu upaya melestarikan permainan dan olahraga tradisional sebagai bagian dari warisan budaya tak benda yang diwariskan oleh para leluhur.

Sebanyak 84 peserta ambil bagian dalam festival tersebut. Mereka berasal dari 14 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bantul yang terbagi dalam 7 tim putra dan 7 tim putri. Para peserta berkompetisi dalam cabang permainan tradisional Gobak Sodor, permainan yang mengedepankan ketangkasan, kerja sama, strategi, serta sportivitas.

Mewakili Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Sarjiman, mengatakan bahwa permainan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki nilai penting untuk dilestarikan.

Menurutnya, masih ada anggapan bahwa olahraga tidak memiliki kaitan dengan kebudayaan. Padahal, permainan tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang menjadi indikator dalam pengembangan desa budaya di Kabupaten Bantul.





"Sering kali ada yang bertanya, mengapa Dinas Kebudayaan mengurusi olahraga. Padahal permainan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan. Dalam pengembangan desa budaya, permainan tradisional seperti Gobak Sodor, Cublak-cublak Suweng, Egrang, hingga Pelincengan menjadi salah satu unsur yang dinilai. Keberadaan permainan-permainan tersebut menunjukkan bahwa tradisi masyarakat masih hidup dan terus diwariskan," ujarnya.

Sarjiman juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyelenggaraan festival sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut, ia menilai permainan tradisional kini semakin jarang dimainkan oleh anak-anak karena perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus alasan penting untuk terus menghadirkan ruang bagi generasi muda agar mengenal kembali permainan tradisional.

"Anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan bermain permainan tradisional. Karena itu, melalui festival ini kami berharap Gobak Sodor tetap dikenal dan dimainkan oleh generasi muda. Tidak hanya menjadi materi pembelajaran di sekolah melalui guru olahraga, tetapi juga berkembang sebagai olahraga masyarakat yang bersifat rekreatif dan menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya," katanya. (Fza)



TPST Modalan Berbenah

OPTIMALKAN PENGOLAHAN SAMPAH DI KABUPATEN BANTUL

Memilah sampah, menjadi hal yang akrab kita dengar, namun belum terbiasa untuk kita lakukan. Sampah bercampur masih banyak menumpuk di berbagai tempat. Berbagai alasan banyak dikemukakan tentang repotnya memilah sampah. Namun, banyak hal yang tidak kita ketahui bahwa dibalik timbunan sampah, ada sekelompok orang yang setiap harinya berjibaku mengolah sampah demi mengurangi pencemaran lingkungan.

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Modalan menjadi tulang punggung pengolahan sampah di Kabupaten Bantul. TPST ini mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos, sementara sampah non organik akan diolah dan residunya akan disalurkan ke industri recycle sebagai campuran pembuatan paving blok. Telah beroperasi sejak Tahun 2024, TPST ini diklaim bisa mengolah 50 ton sampah per hari, namun karena berbagai kendala, saat ini TPST Modalan hanya mampu mengolah sekitar 15 ton sampah per hari.

Menurut Kepala UPTD Kebersihan, Persampahan dan Pertamanan, Arief Nurul Umam menurunnya kemampuan TPST Modalan dalam mengelola sampah setiap harinya karena beberapa mesin belum beroperasi secara optimal, serta sampah organik yang masih terlalu basah.

“Menurunnya kemampuan pengolahan sampah di TPST Modalan ini karena mesin pretreatment yang belum optimal dan mesin insinerator yang bermasalah pada bagian pembuangan abu sehingga tidak bisa mencapai kapasitas optimal. Selain itu, sampah organik yang terlalu basah juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pembakarannya,” ungkap Umam.

Terletak di Kapanewon Banguntapan yang merupakan wilayah suburban, dengan penyumbang sampah terbesar di Kabupaten Bantul, TPST Modalan kian berbenah. Pada Tahun ini, TPST ini akan kembali mendapatkan alokasi penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas, antara lain mesin crusher yang akan diganti menjadi bulky shredder sebanyak dua unit yang berfungsi untuk menghancurkan sampah berukuran besar, penambahan mesin pencacah anorganik Refuse Derived Fuel (RDF) sebanyak dua unit, penambahan mesin pengering (rotary dryer) untuk menurunkan kadar air pada sampah organik, insinerator diretrofikasi dengan menambahkan lubang pengeluaran abu, serta perubahan layout besar untuk mengoptimalkan proses pengolahan sampah.

Dengan penambahan dan perbaikan berbagai fasilitas tersebut, TPST Modalan diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan sampah secara lebih efektif dan berkelanjutan. Langkah ini menjadi bagian dari komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat. (Pg)





TARIF MASUK 9 PANTAI BANTUL WILAYAH BARAT TURUN

Turun harga, tarif Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) di sejumlah pantai wilayah Kabupaten Bantul yang semula lima belas ribu rupiah, turun menjadi lima ribu rupiah. Penurunan tarif ini berlaku di Pantai Baros, Samas, Pandansari, Goa Cemara, Cangkring, Tanggul Tirto, Pandansimo, Kuwaru dan Pantai Baru mulai Hari Rabu, 1 Juli 2026.

Penyesuaian tarif ini berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 48 Tahun 2026 tentang Perubahan Tarif Retribusi Jasa Usaha atas Pelayanan Tempat Rekreasi, Pariwisata, dan Olahraga serta Retribusi Jasa Usaha atas Penjualan Produksi Usaha Daerah.

Selama ini kunjungan wisata pantai lebih banyak di wilayah timur yaitu Pantai Parangtritis dan Depok. Adanya penyesuaian tarif ini diharapkan dapat memeratakan kunjungan wisatawan. Hal tersebut dikatakan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Saryadi saat melakukan monitoring pada hari pertama penyesuaian tarif di TPR Pantai Goa Cemara pada Rabu (1/7/2026) bersama Wakil Bupati Bantul.

Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta mengatakan bahwa sebelumnya banyak mobil yang putar balik karena tarif Rp15.000 yang dianggap memberatkan para wisatawan. Beliau berharap dengan penyesuaian tarif ini akan lebih banyak lagi masyarakat yang berwisata di sejumlah pantai di wilayah Kabupaten Bantul.

"Sebelumnya banyak mobil-mobil wisatawan yang putar balik karena tarif masuk Rp15.000 dianggap terlalu mahal oleh wisatawan. Semoga dengan penyesuaian tarif menjadi Rp5.000 ini, wisatawan akan semakin ramai berkunjung ke Pantai Goa Cemara dan sekitarnya," ucap Aris.

Selain itu, beliau juga berharap adanya penyesuaian ini juga akan berdampak pada kenaikan pendapatan daerah di Kabupaten Bantul. (Pg)

Usung Falsafah Urip Kudu Obah

FESTIVAL KITIRAN SRIHARJO PADUKAN TRADISI DAN EVENT LARI

Bantul tidak pernah kehabisan ide kreatif. Kali ini giliran Kalurahan Sriharjo menggelar event lari bertajuk Kitir-Run dengan kategori 5K pada Minggu (26/7/2026). Ratusan peserta tampak antusias berlari di jalan sepanjang bulak. Yang menjadikannya unik, jalanan tersebut dipenuhi oleh puluhan kincir angin kecil atau lazim disebut kitiran. Para finisher pun mendapatkan kitiran berwarna warni, bukan medali.

Ya! Kitir-Run 5K memang merupakan salah satu agenda dari Festival Kitiran yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli 2026. Festival ini menampilkan puluhan kitiran yang dilombakan dan diikuti oleh 63 RT yang terbagi dalam 13 padukuhan se-Kalurahan Sriharjo. Bertempat di sepanjang Bulak Truli (Trukan-Gondosuli), Festival Kitiran benar-benar memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki Kalurahan Sriharjo. Kombinasi puluhan kitiran dengan suara bambu yang beradu, semilir angin, dan pemandangan hamparan sawah di kaki perbukitan berpadu menjadi pertunjukan yang berbeda.

Bukan sekedar menunjukkan kekayaan hasil budaya, Festival Kitiran diselenggarakan untuk mengemban falsafah yang sarat makna. Berdasarkan keterangan panitia penyelenggara yang dilansir dalam momen pembukaan festival, Alib Biyono, kitiran merupakan representasi dari filosofi urip kudu obah atau hidup harus (terus) bergerak.

"Selagi masih ada angin, kitiran terus akan berputar. Begitu juga dengan kita, selagi masih bisa bernafas, harus bergerak, hidup, dan menghidupi," ujarnya. Falsafah ini terimplementasi dalam tujuan penyelenggaraan festival. Menurut Alib, acara ini bertujuan untuk membuka peluang bagi pengusaha UMKM di Kalurahan Sriharjo, khususnya Padukuhan Trukan-Gondosuli, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.





Dalam konteks yang lebih luas, Festival Kitiran masuk dalam penguatan empat pilar Desa Mandiri Budaya di Sriharjo, yakni sebagai Desa Wisata. Menurut Lurah Sriharjo, Titik Istiawatun Hasanah, Kalurahan Sriharjo telah memiliki satu Desa Wisata yaitu Sri Keminut. Namun mengikuti dinamika yang terjadi, saat ini mereka tengah menginisiasi satu desa wisata lagi yakni Desa Wisata Sriharjo.

"Desa Wisata Sriharjo akan memayungi destinasi wisata selain yang ada di Sri Keminut. Jadi dari Sompok ke barat ini nanti akan dipayungi Desa Wisata Sriharjo. Sebab munculnya destinasi-destinasi dan potensi wisata yang lain perlu dipayungi menjadi satu Desa Wisata yang khusus," ungkap Titik.

Festival Kitiran, lanjutnya, tidak hanya menyuguhkan atraksi tradisional kitiran tetapi juga menghadirkan beragam pertunjukan seni dan budaya serta melibatkan pelaku UMKM lokal untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Ke depan, Pemerintah Kalurahan Sriharjo berharap festival ini terus berkembang, baik dari sisi kualitas maupun jangkauannya, sehingga dapat meningkat menjadi Festival Kitiran bertaraf internasional.

Festival ini dimulai dengan senam sehat yang dilanjutkan pertunjukan kesenian tradisional seperti jathilan, berbagai tarian, dan kesenian karawitan pada hari pertama. Selanjutnya di hari ke dua kegiatan diisi dengan Kitir-Run, kesenian gejog lesung, dan Workshop Kitiran. (Hahn)

Wadah Regenerasi dan Kreativitas Generasi Muda

FESTIVAL TEATER 2026

Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul kembali menggelar Festival Teater Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2026 di Auditorium Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, Senin (27/07/2026). Mengusung tema "Yogyakarta Hari Ini dalam Bingkai Teater Realis", festival ini menjadi ruang apresiasi sekaligus kompetisi bagi kelompok-kelompok teater di Kabupaten Bantul dalam menampilkan karya terbaiknya. Kegiatan ini semakin menegaskan identitas Bantul sebagai salah satu daerah yang kaya akan potensi seni dan budaya, sekaligus dikenal sebagai kota para seniman yang terus melahirkan karya-karya kreatif dan inspiratif.

Ketua panitia menyampaikan bahwa Festival Teater Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2026 bukan sekadar ajang perlombaan dan pengembangan seni teater di Kabupaten Bantul. Lebih dari itu, festival ini merupakan upaya menjaga keberlangsungan seni teater melalui proses regenerasi, memberikan ruang kreativitas bagi generasi muda, serta mendorong peningkatan kualitas karya yang lahir dari para pelaku seni. Melalui festival ini diharapkan ekosistem teater di Bantul semakin berkembang, adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang menjadi jati diri daerah.

Festival Teater Tahun 2026 menghadirkan pertunjukan-pertunjukan yang mengangkat realitas kehidupan masyarakat masa kini melalui pendekatan teater realis. Tema "Yogyakarta Hari Ini dalam Bingkai Teater Realis" diharapkan mampu mendorong para peserta untuk menghadirkan karya yang kritis, reflektif, dan dekat dengan dinamika sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

Mewakili Bupati Bantul, Staf Ahli Bupati Bidang Hukum, Gunawan Budi Santosa, dalam sambutannya menyampaikan bahwa teater bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga ruang pendidikan, refleksi sosial, sekaligus sarana membangun karakter masyarakat. Menurutnya, keberlangsungan seni teater sangat bergantung pada komitmen bersama dalam memberikan ruang kepada generasi muda untuk terus berkarya dan berekspresi.

"Melalui Festival Teater ini, kami berharap lahir karya-karya yang berkualitas, relevan dengan kehidupan masyarakat, sekaligus mampu memperkuat identitas budaya Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul akan terus memberikan dukungan terhadap upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya sebagai bagian penting dari pembangunan daerah," ujar Gunawan.

Melalui penyelenggaraan Festival Teater Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Bantul berharap semangat berkesenian terus tumbuh di tengah masyarakat. Festival ini diharapkan menjadi wadah lahirnya insan-insan teater yang kreatif, inovatif, serta mampu membawa nama Bantul sebagai daerah yang memiliki kehidupan seni pertunjukan yang dinamis dan berdaya saing. (Ami)



Festival Rintisan Desa Budaya 2026

SUGUHKAN POTENSI SENI LIMA KALURAHAN DI BANTUL

Festival Rintisan Desa Budaya Tahun 2026 resmi digelar di Lapangan Kalurahan Kebonagung, Kapanewon Imogiri, selama dua hari, pada Jumat–Sabtu (10–11 Juli 2026). Kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul ini menjadi wadah bagi kalurahan rintisan desa budaya untuk menampilkan potensi seni, budaya, dan tradisi sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Festival Rintisan Desa Budaya Tahun 2026 resmi digelar di Lapangan Kalurahan Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Sarjiman, saat membuka festival pada Jumat (10/7/2026), mengatakan penyelenggaraan Festival Rintisan Desa Budaya merupakan bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mendampingi kalurahan yang telah ditetapkan sebagai rintisan desa budaya.

“Desa-desa yang sudah berstatus rintisan budaya ini kita lakukan pendampingan dan pembinaan selama tiga tahun yang harapannya nanti akan kita usulkan menjadi desa budaya dan desa mandiri budaya untuk tataran tingkat provinsi DIY, sehingga kegiatan festival selama dua hari ini merupakan bagian dari fasilitasi yang kita berikan untuk menunjukkan potensi seni dan budaya dari desa-desa rintisan budaya yang telah kita tetapkan," ujarnya.

Sarjiman menjelaskan, hingga tahun 2026 terdapat 75 kalurahan di Kabupaten Bantul. Sebanyak 51 kalurahan telah menyandang status Desa Budaya maupun Desa Mandiri Budaya, sedangkan 24 kalurahan lainnya masih berada pada tahap rintisan.

Menurutnya, 24 kalurahan tersebut akan menjalani proses verifikasi selama dua tahun, yakni pada 2026 hingga 2027. Pada tahun ini, Dinas Kebudayaan telah melakukan verifikasi terhadap 12 kalurahan calon rintisan desa budaya, termasuk Kalurahan Kebonagung. "Insyaallah dalam waktu dekat akan diterbitkan Surat Keputusan Bupati tentang penetapan desa rintisan budaya. Setelah itu juga akan dilaksanakan kepyakan sebagai bagian dari rangkaian penetapan kalurahan rintisan desa budaya," katanya.





Sementara itu, Seksi Lembaga Budaya Bidang Adat, Tradisi, Lembaga Budaya dan Seni Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Endri Astuti, mengatakan Festival Rintisan Desa Budaya merupakan pelaksanaan subkegiatan pembinaan dan pengembangan desa rintisan serta kampung budaya.

Ia menuturkan, kegiatan tersebut bertujuan memberikan ruang ekspresi bagi kalurahan rintisan desa budaya untuk melestarikan sekaligus mengembangkan potensi seni, budaya, dan tradisi yang dimiliki sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

"Festival ini diharapkan mampu memperkuat pelestarian budaya sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi budaya lokal," jelas Endri.

Festival tahun ini diikuti lima kalurahan rintisan desa budaya, yaitu Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro; Kalurahan Tirtohargo, Kapanewon Kretek; Kalurahan Terong, Kapanewon Dlingo; Kalurahan Imogiri, Kapanewon Imogiri; dan Kalurahan Donotirto, Kapanewon Kretek.

Pada hari pertama, Kalurahan Sumbermulyo menampilkan kesenian Reog Wayang, sedangkan Kalurahan Tirtohargo membawakan pertunjukan Jathilan. Sementara pada hari kedua, Kalurahan Imogiri menyuguhkan Sendratari Kutomoro, Kalurahan Terong menampilkan Sendratari Upacara Adat Wiwitan, dan Kalurahan Donotirto mementaskan kesenian rakyat Ketoprak.

Seluruh rangkaian Festival Rintisan Desa Budaya Tahun 2026 didanai melalui Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2026. (Fza)